



Inventarisasi dan identifikasi tumbuhan dan insekta di sekitar kawasan Taman Firdaus Universitas Sriwijaya Indralaya, Sumatera Selatan

Inventory and identification of plants and insects around the Sriwijaya University Firdaus Park area, Indralaya, South Sumatra

Yadi Oktariansyah^{1*}, Yuniar Harvianti¹, Guntur Pragustiandi¹, Ayu Safitri¹, Cyntia Sabarani Putri¹, Muhammad Iqbar¹

¹ Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sriwijaya Jalan Palembang-Prabumulih, Km 32 Indralaya Ogan Ilir 30662

*Penulis korespondensi

E-mail: yadioktariansyah@mipa.unsri.ac.id (Yadi Oktariansyah)

Telaah Sejawat di bawah tanggung jawab Jurusan Biologi FMIPA Universitas Sriwijaya

Abstract (English):

Research to inventory and identify plants and insects in the Firdaus park area and the Sriwijaya University earth camp, Indralaya was conducted on November 16, 2024. This study aims to determine the types of plants and insects in the area. The research was conducted in an exploratory manner starting from the Biology Department to the area. The results of the study on plants obtained 9 families including Aracaceae, Asteraceae, Dilleniaceae, Dryopteridaee, Verbenaceae, Lamlaceae, Malvaceae, Combretaceae, Myrtaceae, and Dilleniaceae, while in insects obtained Lycidae, Lycaenidae, Nymphalidae, Peridae, Libellulidae, Acrididae, Paradoxosomatidae, and Spirostreptida..

Keywords: inventory, identification, insecta, plant, Sriwijaya University

Abstrak (Indonesia):

Penelitian untuk menginventarisasi dan mengidentifikasi tumbuhan dan insekta yang berada di kawasan taman Firdaus dan perkemahan bumi Universitas Sriwijaya, Indralaya dilaksanakan pada 16 November 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan dan insekta yang ada di kawasan tersebut. Penelitian dilakukan dengan cara eksploratif mulai dari Jurusan Biologi hingga kawasan tersebut. Hasil penelitian pada tumbuhan didapatkan 9 famili meliputi Aracaceae, Asteraceae, Dilleniaceae, Dryopteridaee, Verbenaceae, Lamlaceae, Malvaceae, Combretaceae, Myrtaceae, dan Dilleniaceae, sedangkan pada insekta didapatkan Lycidae, Lycaenidae, Nymphalidae, Peridae, Libellulidae, Acrididae, Paradoxosomatidae, dan Spirostreptida.

Kata kunci: inventarisasi, identifikasi, insekta, tumbuhan, Universitas Sriwijaya

Diterima: 20 November 2024, Disetujui: 2 Desember 2024

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara dengan kenakeragaman hayati yang melimpah, dengan 17.280 pulau jelas Indonesia menyimpan banyak flora dan fauna. Tercatat bahwa Indonesia

memiliki lebih dari 25.000 jenis flora dan 2.215 spesies fauna yang telah teridentifikasi, dengan 919 flora dan fauna yang dilindungi (KLHK, 2018). Jumlah tersebut belum dihitung dengan jumlah serangga, Indonesia memiliki lebih dari 250.000

spesies serangga (Bapenas dalam abidin, 2005).

Dengan luasnya negara Indonesia banyak flora dan fauna yang belum teridentifikasi, hal ini yang mendorong beberapa civitas akademika untuk melakukan pendataan terhadap flora dan fauna dimulai dari lingkungan sekitar kampus, melalui metode pengumpulan spesimen atau pengawatan spesimen yang dijumpai.

Universitas sriwijaya merupakan universitas yang terletak di pulau Sumatra, tepatnya pada provinsi Sumatra Selatan. Universitas sriwijaya memiliki luas 712 ha (hectare) (Universitas sriwijaya, 2010). Universitas sriwijaya terbagi menjadi dua kampus yaitu kampus bukit yang terletak di Palembang serta kampus utama yang terletak di indralaya.

Dengan luas yang paling luas di Indonesia, universitas sriwijaya pasti memiliki banyak flora dan fauna khususnya pada tanaman berjenis herba, perdu serta paku pakuan sedangkan pada fauna terdapat beberapa mamalia kecil seperti monyet, kucing, tupai dan di dominasi serangga serangga kecil.

Serangga memiliki peran penting terhadap ekosistem. Dimana serangga merupakan salah satu perantara perkembang biakan tumbuhan Peranan insekta dalam kehidupan diantaranya adalah sebagai penyerbuk. Salah satu faktor kehadiran insekta pada tumbuhan, dipengaruhi oleh tumbuhan yang sedang berbunga (Syahbudin, 2022).

Dengan beragamnya spesies yang ada maka perlu adanya identifikasi dan Upaya untuk melestarikan keanekaragaman hayati khususnya pada lingkungan univesitas sriwijaya, karena keanekaragaman hayati merupakan sumber daya besar yang dapat manusia manfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia dan memiliki peran penting terhadap suatu ekosistem (Suryanti, 2007).

2. Bahan dan Metode

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 November 2024. Penelitian ini dilakukan dalam dua tahap yaitu pertama pengambilan data

serangga dan tanaman di bumi perkemahan universitas sriwijaya, taman FIRDAUS, dan pembuatan herbarium dan insektarium di Laboratorium Fisiologi dan Perkembangan Jurusan Biologi Universitas Sriwijaya, Indralaya, Sumatra Selatan.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *insecting net*, kamera, alat tulis, plastik sampel, pinset, Styrofoam, benang dan jarum. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Alkohol 70%, Formalin, madu, karton, lem kertas, spidol, tusuk sate, dan kapur barus.

Cara Kerja

Pengambilan Sampel Tumbuhan

Pengambilan sampel tumbuhan dilakukan dengan menggunakan gunting tanaman, yang digunakan untuk mengunting tanaman dengan ukuran 10 cm, tanaman ditempatkan pada kertas herbarium atau koran yang kemudian disiram menggunakan alkohol 70% yang selanjutnya akan diawetkan di laboratorium biosistemika hewan jurusan biologi.

Pengambilan Sampel Serangga

Pengambilan sampel serangga dilakukan dengan 2 cara menggunakan *Insecting net* dan metode *pit fall trap*, specimen yang ditangkap menggunakan jarring serangga (*insecting net*) dimasukkan kedalam plastic sampel. Pemasangan *pit fall trap*, gali lobang seukuran toples, oleskan madu pada mulut toples sebagai umpan, dan isi toples menggunakan formalin. Sample yang di kumpulkan dan dibawa ke laboratorium biosistemika hewan untuk di awetkan dan identifikasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil identifikasi yang telah dilakukan di Kawasan sekitar Taman FIRDAUS Universitas Sriwijaya, Indralaya diperoleh 12 spesies tumbuhan dan 14 spesies serangga yang disajikan pada tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Spesies Tumbuhan di Sekitar Taman FIRDAUS Universitas Sriwijaya

No.	Ordo	Famili	Spesies	Nama Lokal
1.	Araceles	Areaceae	<i>Archontophoenix</i> sp.	Palem
2.	Asterales	Asteraceae	<i>Ageratum conyzoides</i>	Bandotan
3.	Dilleniales	Dilleniaceae	<i>Tetracera indica</i>	Akar mempelas
4.	Dryopterisiales	Dryopteridaceae	<i>Dryopteris</i> sp.	Paku sejati
5.	Lamiales	Verbenaceae	<i>Lantana camara</i>	Tembelekan
6.	Lamiales	Lamlaceae	<i>Vitex pubescens</i>	Laban
7.	Malvales	Malvaceae	<i>Microcos paniculata</i>	Jeluak
8.	Myrtales	Combretaceae	<i>Terminalia catappa</i>	Ketapang
9.	Myrtales	Myrtaceae	<i>Rhodomytus tomentosa</i>	Karamunting
10.	Myrtales	Myrtaceae	<i>Melaleuca cajuputi</i>	Gelam
11.	Myrtales	Myrtaceae	<i>Syzygium</i> sp.	Jambu-jambuan
12.	Oxalidales	Dilleniaceae	<i>Averrhoa carambola</i>	Belimbing

Pengamatan tumbuhan yang berada di Kawasan sekitar Taman FIRDAUS Universitas Sriwijaya terdapat 12 spesies, 9 ordo, dan 10 famili. Tumbuhan diamati dari habitus dan karakteristik morfologi yang meliputi akar, batang, daun, bunga, buah, dan biji.

Karakteristik dari spesies tumbuhan yang ada di sekitar Taman Firdaus Universitas Sriwijaya sebagai berikut :

1. *Archontophoenix* sp.

Archontophoenix sp. termasuk tumbuhan palem-paleman yang dapat tumbuh mencapai 15 m, daun berbentuk *pinnate*, bunga bertandan banyak, buah berukuran kecil berwarna hijau sampai dengan merah yang menandakan buah telah masak (Zulkarnaen *et al.*, 2021).

2. *Ageratum conyzoides*

Ageratum conyzoides atau yang dikenal dengan bandotan merupakan tumbuhan herba. Karakteristik *A. conyzoides* batang tegak berbentuk silinder berwarna hijau saat muda dan coklat saat tua di mana batang dapat mencapai 1 m, daun tunggal dengan dudukan berseling, bunga berbentuk lonceng, serta terdapat trikoma pada bagian batang dan daun yang memiliki bau yang khas (Ulum *et al.*, 2023).

3. *Tetracera indica*

Tetracera indica memiliki nama lokal sebagai akar mempelas hal ini karena mempunyai daun kasar menyerupai kertas amplas dan termasuk tumbuhan perdu yang merambat. Morfologi *T. indicia* terdiri dari daun tunggal berbentuk elips dengan tepi daun bergerigi, pangkal daun runcing, ujung daun meruncing, permukaan dan tangkai daun sedikit berambut, batang berkayu berbentuk silinder dengan permukaan kasar (Ridwan & Kaharudin, 2022).

4. *Dryopteris* sp.

Dryopteris sp. merupakan tumbuhan paku berukuran sedang yang menyukai tempat lembab, rimpang tegak, daun menyirip majemuk berbentuk lanset atau bulat telur dengan ukuran semakin mengecil ke bagian atas, tepi daun bergerigi, dan pangkal daun tumpul, spora dapat ditemukan berada pada bagian bawah daun, dan berbentuk monolet (Haribowo *et al.*, 2023).

5. *Lantana camara*

Lantana camara atau dikenal sebagai tumbuhan tembelakan termasuk tumbuhan perdu tegak yang mempunyai bau khas. Adapun

morfologi *Lamtana camara* antara lain akar tunggang, daun berbentuk bulat telur, permukaan daun berbulu kasar, ujung daun runcing, pangkal daun meruncing, tepi daun bergerigi, dan warna bunga yang bervariasi yang terdiri dari merah muda, merah, putih, dan orange (Jumiati & Andarias, 2021).

6. *Vitex pubescens*

Vitex pubescens tumbuhan berperawakan pohon dengan tinggi dapat mencapai 25-30 m dengan diameter mencapai 70 cm, kayu keras berwarna coklat kekuningan ataupun coklat pudar tua, bentuk daun bundar telur hingga elips, ujung dan pangkal daun meruncing, dan mahkota bunga berwarna putih keunguan di mana tangkai dan kepala sari berada di dalam rongga mahkota (Alimah, 2020).

7. *Microcos paniculata*

Microcos paniculata termasuk tumbuhan yang berasal dari famili Malvaceae yang memiliki perawakan pohon dengan kulit batang berwarna hijau kecoklatan, daun tunggal berseling yang memiliki bulu, ujung daun runcing hingga meruncing, pangkal daun tumpul, tepi daun rata, dan bunga yang berbentuk *aktinomorf* (simetri radial) dengan tipe majemuk (Chung & Soepadmo, 2011).

8. *Terminalia catappa*

Terminalia catappa memiliki habitus pohon dengan batang pohon tumbuh ke atas dan cabang batang tumbuh bertingkat-tingkat, ujung daun melebar, pada pangkal daun lancip, serta morfologi dari bunga ketapang seperti ukurannya kecil dan berada di ujung ranting (Marjenah & Putri, 2017).

9. *Rhodomyrtus tomentosa*

Rhodomyrtus tomentosa atau tumbuhan yang memiliki nama lokal karamunting termasuk tumbuhan perdu yang dapat tumbuh sekitar 1 sampai 1,5 m hingga 4 m. Adapun beberapa karakteristik karamunting seperti daun

berbentuk oval, tepi daun rata, tata letak daun berhadapan, permukaan atas daun berwarna hijau mengkilap sedangkan bagian bawah hijau keabu-abuan. Bunga *R. tomentosa* termasuk bunga tunggal yang berdiameter 2,5 - 3 cm, berwarna merah abu-abu dan bunga muda sampai ungu dengan jumlah benang sari yang banyak dan terdapat lima mahkota bunga (Sinaga *et al.*, 2019).

10. *Melaleuca cajuputi*

Melaleuca cajuputi memiliki nama lokal yang dikenal dengan gelam. Perawakan *Melaleuca cajuputi* termasuk pohon dengan batang tunggal berwarna putih kelabu dan permukaan kulit batang mengelupas dengan kulit batang berlapis-lapis. Daun *M. cajuputi* memiliki karakteristik seperti daun tunggal berbentuk lonjong agak tebal, filotaksis daun berseling, tulang daun sejajar, ujung dan pangkal daun runcing, dan tepi daun rata. Bunga *M. cajuputi* berbentuk seperti lonceng termasuk bunga majemuk, berwarna putih dengan kepala putik berwarna putih kekuningan dan tangkai sari berwarna kuning (Manek *et al.*, 2023).

11. *Syzygium sp.*

Syzygium sp. termasuk tumbuhan yang berasal dari famili Myrtaceae atau jambu-jambuan yang memiliki ciri khas mengandung minyak atsiri, berakar tunggang, batang berkayu, berdaun tunggal, tepi daun rata, filotaksis daun berhadapan serta bunga berbentuk *aktinomorf* dengan jumlah filamen berwarna (Rahma *et al.*, 2023).

12. *Averrhoa carambola*

Averrhoa carambola mempunyai habitus pohon yang dapat tumbuh 3-5 m, akar tunggang, batang bulat dengan permukaan agak kasar, daun majemuk menyirip ganjil dengan bentuk daun bulat telur, ujung daun meruncing, pangkal daun membulat, dan tepi daun rata, serta bunga yang termasuk bunga majemuk tak terbatas malai berbentuk *aktinomorf* di mana petal

berwarna merah muda dan keputihan pada bagian ujung (Swandono & Wahyuni, 2021).

Tabel 2. Spesies Serangga di Sekitar Taman Firdaus Universitas Sriwijaya

No.	Ordo	Famili	Spesies
1.	Coloepetra	Lycidae	<i>Porrostoma rhipidium</i>
2.	Lepidopetra	Lycaenidae	<i>Lampides boeticus</i>
3.	Lepidopetra	Nymphalidae	<i>Acraea terpsicore</i>
4.	Lepidopetra	Nymphalidae	<i>Junonia orithya</i>
5.	Lepidopetra	Nymphalidae	<i>Neptis hylas</i>
6.	Lepidopetra	Nymphalidae	<i>Arcae tepsicore</i>
7.	Lepidopetra	Pieridae	<i>Catopsilla Scylla</i>
8.	Lepidopetra	Pieridae	<i>Cepora Nerissa</i>
9.	Odonata	Libellulidae	<i>Orthetrum sabina</i>
10.	Odonata	Libellulidae	<i>Rhyothemis Phyllis</i>
11.	Odonata	Libellulidae	<i>Pantala hymenaea</i>
12.	Orthoptera	Acrididae	<i>Valanga nigricornis</i>
13.	Polydesmida	Paradoxosomatidae	<i>Oxidus gracilis</i>
14.	Spirostreptida	Spirostreptida	<i>Trigonilus corallinus</i>

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kawasan sekitar Taman FIRDAUS Universitas Sriwijaya, Indralaya didapatkan beberapa sejenis serangga yang terdiri dari 14 spesies yang termasuk ke dalam famili berbeda antara lain Lycidae, Lycaenidae, Nymphalidae, Peridae, Libellulidae, Acrididae, Paradoxosomatidae, dan Spirostreptida.

Spesies kupu-kupu yang ditemukan di kawasan Taman Firdaus Universitas Sriwijaya, Indralaya terdiri dari *Lampides boeticus*, *Acraea terpsicore*, *Junonia orithya*, *Neptis hylas*, *Arcae tepsicore*, *Catopsilla Scylla*, dan *Cepora nerissa*. Ordo Lepidoptera memiliki karakteristik sayap yang ditutup oleh sisik-sisik kecil yang memberikan warna dan pola unik pada kupu-kupu. Menurut Lumowa dan Purwati (2021), Lepidoptera berupa serangga yang memiliki sayap berisisik yang berjumlah empat buah.

Lepidoptera yang ditemukan didominasi oleh famili Nymphalidae. Hal ini karena Nymphalidae termasuk famili dari Lepidoptera yang paling banyak, menyukai tempat tempat terang, daerah kebun, hutan, dan juga menyukai buah yang busuk

serta mudah beradaptasi (Rahmawati, 2020). Menurut Ningsih dan Nelyzza (2023) menambahkan bahwa Nymphalidae memiliki karakteristik khas berupa warna sayap menarik yang dapat terdiri dari warna coklat, oranye, jingga, kuning, dan hitam, ukuran tubuh bervariasi berkisar 5,2-7,7 cm, kaki depan tidak sempurna, sayap depan membentuk sudut dan tidak melebar, memiliki garis pinggir tidak rata, dan panjang antena setengah dari panjang sayap.

Hubungan didominasinya famili Nymphalidae berkaitan dengan tumbuhan yang ada pada Taman Firdaus Universitas Indralaya. Menurut Ghosh dan Saha (2016), famili-famili tumbuhan yang menjadi sumber makanan larva dari Nymphalidae antara lain Poaceae, Arecaceae, Malvaceae, Verbenaceae, Asteraceae, dan Myrtaceae.

Famili Pieridae ditemukan hanya 2 spesies yang terdiri dari *Catopsilla Scylla* dan *Cepora nerissa*. Hal ini karena Pieridae termasuk kupu-kupu hidup di habitat terbuka. Pernyataan ini sesuai dengan Nelyzza dan Ningsih (2023) yang menyebutkan famili Pieridae dapat ditemukan

lebih banyak pada tempat dengan intensitas cahaya yang tinggi. Pieridae umumnya berwarna putih, jingga, kuning, dan bagian luar sayap belakang berwarna cerah.

Spesies kupu-kupu yang berasal dari famili Lycaenidae ditemukan paling sedikit hanya spesies *Lampides boeticus*. Hal ini famili Lycaenidae menurut Rahmawati (2020), warna sayap kupu-kupu hampir seperti warna daun sehingga lebih sulit untuk ditemukan dan umumnya lebih aktif pada sore hari.

Odonata atau kelompok capung dijumpai hanya dari famili Libellulidae yang terdiri dari *Orthetrum sabina*, *Rhyothemis phyllis*, dan *Pantala hymenaea*. Menurut Ruslan (2020), Libellulidae yang bersifat kosmopolit dan memiliki kemampuan adaptasi yang baik sehingga ditemukan mendominasi dibandingkan famili dari Odonata lainnya.

Kelompok Coleoptera atau kumbang ditemukan satu spesies *Porrostoma rhipidium* yang berasal dari famili Lycidae. Coleoptera memiliki sayap depan yang mengeras yang disebut dengan elitra. Menurut Lumowa dan Purwati (2021), Coleoptera mempunyai ciri khas berupa sayap luar mengeras menyerupai seludang yang disebut elitra sedangkan sayap bagian dalam seperti membran, tipe mulut menggigit dan mengunyah.

Spesies belalang yang berasal dari ordo Orthoptera dijumpai dari famili Acrididae salah satunya didapatkan spesies *Valanga nigricornis*. Menurut Lumowa dan Purwati (2023), kelompok belalang memiliki ciri morfologi antara lain sayap lurus, kaki panjang dan kuat, prothoraks besar dan jelas, serta tipe mulut menggigit dan mengunyah.

Spesies *Oxidus gracillis* dan *Trigoniulus corallinus* termasuk hewan yang berasal kelas Myriapoda namun memiliki perbedaan yang jelas. *Oxidus gracillis* mempunyai tubuh mengkilap dan berwarna kehitaman, sedangkan *T. corallinus* memiliki tubuh berwarna merah. Menurut Thei (2021), *O. gracillis* berwarna gelap dan mengkilap di mana tubuhnya ditutupi oleh garam kalsium, sedangkan *T. corallinus* mempunyai gradasi tubuh merah gelap.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Tumbuhan di kawasan sekitar Taman Firdaus Universitas Sriwijaya ditemukan 9 famili meliputi Aracaceae, Asteraceae, Dilleniaceae, Dryopteridaceae, Verbenaceae, Lamiaceae, Malvaceae, Combretaceae, Myrtaceae, dan Dilleniaceae.
2. Jenis insekta yang diketahui terdiri dari 8 famili dengan famili Nymphalidae yang mendominasi.
3. Famili Nymphalidae ditemukan lebih banyak berhubungan dengan habitat tumbuhan yang menjadi sumber makanan dari larva Nymphalidae seperti Aracaceae, Asteraceae, Malvaceae, Verbenaceae, dan Myrtaceae.

Referensi

- Abidin, N., Lagiono., & Syahbudin. (2022). Penelitian biodiversitas serangga di Indonesia: Kumbang Tinja dan peran ekosistemnya. *Biodiversitas*, 6(2), 142-146.
- Alimah, D. (2020). Karakteristik dan budidaya Laban (*Vitex pubescens*) untuk tujuan kayu energi. *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*, 5(2), 74-79.
- Chung, R. C. K., & Soepadmo, E. (2011). Taxonomic revision of genus *Microcos* (*Malvaceae-grewioideae*) in Peninsular Malaysia and Singapore. *Blumea*, 56(3), 273-299.
- Ghosh, S. & Saha, S. (2016). Seasonal diversity of butterflies with reference to habitat heterogeneity, larval host plants and nectar plants at Taki, North 24 Parganas, West Bengal, India. *World Scientific News*, 50(2016), 197-238.
- Haribowo, D. R., Ramadhani, L. A., Khairiah, A., Fadly, F. I., Putra, A. F., Wulandari, A., Hindrayani, W., Aminudin, I., & Vahlevi, R. R. (2023). Keanekaragaman dan potensi pemanfaatan tumbuhan Paku di kawasan

- Tapos, Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. *Bioma*, 25(2), 113-131.
- Jumiati., & Andarias, S. H. (2021). Morfologi kelompok Tembelekan (*Lantana camara* L.) di wilayah Kepulauan Buton. *Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 7(1), 1-7.
- Kurniawati, I. (2016). Keanekaragaman spesies insekta pada tanaman rambutan di perkebunan masyarakat Gampong Meunasah Bak 'U Kecamatan Leupung Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1), 71-77.
- Lumowa, S. V. T. & Purwati, S. (2021). *Entomologi*. Malang: Media Nusa Creative.
- Manek, L. M., Purba, M. P., Benu, Y., Wiru, N., Pola, B. D. K., & Leba, A. S. (2023). Morfologi Kayu Putih (*Melaluca cajuputi* subsp. *cajuputi*) dan sifat fisis serta rendemen minyak dari dua lokasi yang berbeda di Kabupaten Timor Tengah Utara. *Seminar Nasional Politani Kupang ke-6*, 110-118.
- Marjenah, M. & Putri, N. P. (2017). Morphological characteristic and physical environment of *Terminalia catappa* in East Kalimantan, Indonesia. *Asian Journal of Forestry*, 1(1), 33-39.
- Nelyzza., & Ningsih, I. K. (2023). Keanekaragaman kupu-kupu (Lepidoptera) di ruang terbuka hijau Taman Abhirama, Kabupaten Sidoarjo. *Sains & Matematika*, 8(2), 62-68.
- Rahma, A. M., Zahra, A., & Supriatna, A. (2023). Inventarisasi tumbuhan Famili Myrtaceae di Kampung Andir, RT.01/RW.08, Desa Rancamulya, Sumedang. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Tanaman (JURRIT)*, 2(1), 53-64.
- Rahmawati, F. (2020). Keanekaragaman kupu-kupu di Taman Wisata Alam Pananjung, Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi*, 2(2), 52-59.
- Ruslan, H. (2020). Keanekaragaman capung (Odonata) di sekitar kawasan Cagar Biosfer Giam Siak Kecil-Bukit Batu Riau. *Bioma*, 16(1), 31-42.
- Sinaga, E., Rahayu, S. E., Suprihatin., & Yenisbar. (2019). *Potensi medisinal Karamunting (Rodomyrtus tomentosa)*. UNAS Press: Jakarta Selatan.
- Swandono, H. U. & Wahyuni, D. (2021). Profil makroskopis dan mikroskopis spesies *Averrhoa carambola* (Belimbing) yang tumbuh di Kota Kediri sebagai bahan baku herbal peningkat sistem kekebalan tubuh. *Jurnal Pharma Bhakta*, 1(2), 45-53.
- Thei, R. S. P. (2021). *Arthropoda pada ekosistem Padi dan Tembakau di Pulau Lombok*. Mataram: Pustaka Bangsa.
- Ulum, F. B., Akbar, S. M., Andiana, J., Rosyadi, A., & Setyati, D. (2023). Pengaruh cekaman salinitas terhadap pertumbuhan dan perkembangan Bandotan (*Ageratum conyzoides* L.) *Journal of Natural Sciences*, 3(4), 152-162.
- Zulkarnaen, R., Megawati, N. J., & Irawan, D. (2021). Keragaman koleksi Palem Kebun Raya Baturraden Jawa Tengah. *Prosiding Biologi Achieving the Sustainable Development Goals with Biodiversity in Confronting Climate Change*, 100-106